

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Logistik merupakan kunci untuk semua kegiatan perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penghapusan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dengan adanya hal tersebut, Bank Indonesia telah membuat Surat Edaran No. 18/64/INTERN tentang Organisasi Departemen Pengelolaan Logistik dan Fasilitas untuk memisahkan kegiatan logistik kepada organisasi Departemen Pengelolaan Logistik dan Fasilitas. Surat Edaran tersebut dimaksud untuk memudahkan dalam kegiatan logistik di Bank Indonesia, namun dengan aliran proses yang kurang dapat diawasi oleh pimpinan maka Bank Indonesia melakukan *re-organization* dengan membuat Peraturan Anggota Dewan Gubernur Intern No. 19/27/PADG INTERN/2017 tentang Organisasi Departemen Pengelolaan Logistik dan Fasilitas untuk menambah aliran proses kegiatan logistik agar dapat diawasi oleh pimpinan. Proses pengadaan barang/jasa di Bank Indonesia memerlukan proses yang terbagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu; Pembelian Langsung, dan Pembelian Tidak Langsung yang disebut dengan Pelelangan. Proses pengadaan barang/jasa Pembelian Langsung tidak diperlukan waktu yang sangat panjang karena proses tersebut dapat ditunjuk langsung oleh Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN. Sedangkan, proses pengadaan barang/jasa Pembelian Tidak Langsung atau Pelelangan dibutuhkan proses yang sangat panjang dan membutuhkan waktu yang sangat lama. Batasan pengadaan barang/jasa untuk Pembelian Langsung tidak lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Sementara itu, proses Pembelian Tidak Langsung atau Pelelangan lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sehingga diperlukan yang dinamakan pelelangan. Namun, perubahan sistem yang terjadi mengakibatkan proses pengadaan barang/jasa di Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN membutuhkan waktu yang sangat lama. Sehingga proses tersebut memberikan hambatan, baik kepada Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN

Bank Indonesia maupun Vendor yang terlibat dalam proses tersebut. Hambatan yang dialami oleh Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN Bank Indonesia, seperti: perbaikan/pemeliharaan tertunda, proses pengadaan yang terlalu lama untuk pengadaan barang yang tidak terlalu besar. Adapula hambatan yang dialami oleh Vendor, seperti: likuiditas vendor terganggu, Vendor mengalami masalah likuiditas karena proses administrasi yang panjang, dan lamanya terbit surat perjanjian dan surat perintah kerja sehingga sulit menagih pembayaran yang telah dilaksanakan.

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut, pengadaan barang/jasa dibutuhkan waktu yang sangat lama. Terdapat deskripsi proses pengadaan barang/jasa Pelelangan di Divisi Pengelolaan KP dan KPwLN Bank Indonesia; Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN, berdasarkan *business process* menerima permintaan dari Satuan Kerja lain untuk pengadaan Pekerjaan dengan waktu diterima selama 0,0938 hari; kemudian Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN, berdasarkan *business process* melaksanakan survey dan mengevaluasi kebutuhan serta program pengoperasian dan pengadaan Pekerjaan bersama *Building Management*; selanjutnya *Building Management* menyampaikan hasil evaluasi kepada Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN berupa dokumen Rincian Anggaran Biaya (RAB). Penyampaian hasil evaluasi kepada Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN selama 7 hari; Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN melakukan pembuatan *User Requirement* berdasarkan Rincian Anggaran Biaya (RAB). Pembuatan *User Requirement* disampaikan kepada Divisi Perencanaan Logistik selama 3 hari; Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN menyampaikan *User Requirement* kepada Divisi Perencanaan Logistik untuk dilakukan evaluasi pembuatan *Term of Reference* (TOR); Divisi Perencanaan Logistik menyampaikan hasil evaluasi pembuatan *Term of Reference* (TOR) kepada Divisi Pengadaan Strategis. Penyampaian hasil evaluasi pembuatan *Term of Reference* (TOR) kepada Divisi Pengadaan Strategis selama 30 hari; Divisi Pengadaan Strategis melakukan pelelangan dan penunjukan vendor; Hasil evaluasi pelelangan dan penunjukan vendor berupa Surat Perintah Kerja untuk pengadaan Pekerjaan. Hasil evaluasi berupa Surat Perintah Kerja keluar selama 145 hari pelelangan dan penunjukan vendor; Surat Perintah Kerja disampaikan kepada

Divisi Perencanaan Logistik sebagai arsip dan Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN untuk pelaksanaan pekerjaan tersebut dibutuhkan waktu selama 0,0833 hari.

Berdasarkan deskripsi di atas, untuk pengadaan barang/jasa dibutuhkan waktu 185,1771 hari. Dengan waktu tersebut untuk proses pengadaan barang/jasa tidaklah efektif dan efisien. Sehingga proses tersebut perlu diperbaiki menjadi lebih efektif dan efisien dalam proses pengadaan barang/jasa di Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN Bank Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana analisa kualitas proses pengadaan barang/jasa di Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN saat ini ?
2. Bagaimana analisa kualitas proses pengadaan barang/jasa di Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN yang diusulkan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisa kualitas proses pengadaan barang/jasa di Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN Bank Indonesia saat ini.
2. Merancang sistem teknologi informasi kualitas proses pengadaan barang/jasa di Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN Bank Indonesia untuk pengoptimalan pengadaan barang/jasa.

1.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kerja Praktik sejak 2 Juli 2018 sampai dengan 31 Agustus 2018.
2. Pelaksanaan Kerja Praktik dilaksanakan di Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN Bank Indonesia.
3. Sistem pengadaan barang/jasa ini hanya dilakukan pada Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN Bank Indonesia.

4. Dalam penelitian ini hanya dilakukan pembahasan mengenai aliran proses pengadaan barang/jasa pembelian tidak langsung di Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN Bank Indonesia.
5. Dalam pembuatan sistem pengadaan barang/jasa hanya dilakukan pada Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN Bank Indonesia.
6. Perancangan sistem pengadaan barang/jasa hanya pada Divisi Pengelolaan Logistik KP dan KPwLN Bank Indonesia.
7. Pekerjaan pengadaan barang/jasa hanya dilakukan pada Kantor Pusat Bank Indonesia Jl. M. H. Thamrin No.2, Jakarta Pusat.

1.5 Sistematika Penulisan

Maksud dari pembuatan sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang ringkas dan jelas, mengenai isi bab demi bab dan dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, tujuan penelitian , batasan penelitian, dan sistematika penulisan yang diteliti.

BAB II STUDI PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai deskripsi teoritis tentang objek / variable yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tata cara penyelesaian masalah dan pembahasan flow chart penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menguraikan profil Perusahaan/Organisasi/Instansi, pengumpulan dan pengolahan data.

BAB V ANALISIS

Bab ini membahas mengenai analisis hasil penelitian, mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, menganalisis hasil penelitian, dan menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran penelitian.